



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN
KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT : PENDEKATAN *SYSTEMATIC REVIEW***

ARTIKEL

Oleh :

NOVA AMELIA JESICA

(010117A068)

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN
KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT: PENDEKATAN *SYSTEMATIC REVIEW***



Oleh :

NOVA AMELIA JESICA

NIM. 010117A068

PROGRAM STUDI PRODI S1 KEPERAWATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing dan telah
diperkenankan untuk diujikan

Ungaran, Februari 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Apriyatmoko', is written over the supervisor's name.

Raharjo Apriyatmoko, SKM., M.Kes
NIDN. 0601047402

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT : PENDEKATAN *SYSTEMATIC REVIEW*

Relationship of Knowledge and Attitude of Nurses With Implementation of Patient Safety in Hospitals : Systematic Review Approach

Nova Amelia Jesica,⁽¹⁾ Raharjo Apriyatmoko⁽²⁾
^(1,2) Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : ameliajesicanova@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Keselamatan pasien merupakan indikator terpenting dalam sistem pelayanan kesehatan, dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik dan mengurangi kecelakaan pasien. Ada beberapa faktor dalam pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit yaitu pengetahuan dan sikap perawat. **Tujuan :** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit.

Metode : Desain penelitian ini *literature review* dengan *pendekatan systematic review*. Sumber data sekunder berupa artikel diambil dari *Google Scholar*, *Researchgate* dan *ScienceDirect*. Kriteria artikel yang di *review* yaitu rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 10 tahun, berbahasa Indonesia dan Inggris, original artikel dan tersedia full teks. Artikel yang layak untuk di *review* sebanyak 7 artikel yaitu enam berbahasa Indonesia dan satu artikel berbahasa Inggris.

Hasil : Pengetahuan perawat di rumah sakit sebagian besar kategori baik, sikap perawat di rumah sakit sebagian besar kategori baik, pelaksanaan keselamatan pasien sebagian besar kategori baik. Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit.

Saran : Perawat diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan dan sikap yang baik dalam pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perawat, Pelaksanaan Keselamatan Pasien, Rumah Sakit.

ABSTRACT

Background: Patient safety is the most important indicator in the health care system, and is expected to be a reference in providing the best health services and reducing patient accidents. There are several factors in the implementation of patient safety in hospitals, namely the knowledge and attitude of nurses. **Objective:** Know the relationship of knowledge and attitude of nurses with implementation of patient safety in hospitals.

Method: Design this research literature review with systematic review approach. Secondary data sources in the form of articles are taken from Google Scholar, Researchgate and ScienceDirect. The criteria for articles reviewed are the period of publication of journals up to 10 years, in Indonesian and English, original articles and available full text. Articles that deserve to be reviewed as many as 7 articles, namely six Indonesian and one English article.

Results: Knowledge of nurses in hospitals are mostly good categories, the attitude of nurses in hospitals is mostly good, the implementation of patient safety is mostly good categories. The knowledge and attitude of nurses is related to the implementation of patient safety in hospitals.

Suggestion: Nurses are expected to maintain good knowledge and attitude in the implementation of patient safety in hospitals.

Keywords : Knowledge, Attitude, Nurses, Implementation of Patient Safety, Hospital.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan indikator terpenting dalam sistem pelayanan kesehatan, dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik dan mengurangi kecelakaan pasien (*Canadian Patient Safety Institute, 2017*). Kemenkes RI (2015) menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan sistem untuk menjamin pelayanan pasien yang lebih aman. Sistem tersebut mencakup penilaian risiko, identifikasi peristiwa, manajemen acara, pelaporan atau analisis peristiwa, serta implementasi dan tindak lanjut acara untuk meminimalkan risiko. Sistem ini dimaksudkan sebagai metode yang efektif untuk mencegah cedera atau kecelakaan yang disebabkan oleh perilaku yang tidak tepat.. Program keselamatan pasien ini memastikan peningkatan kualitas rumah sakit. Karena jika pelayanan keselamatan pasien juga baik, maka rumah sakit adalah rumah sakit yang baik (Lestari, 2015).

Publikasi WHO (*World Health Organization*), melaporkan insiden keselamatan pasien bahwa kesalahan medis terjadi pada 8% sampai 12% dari ruang rawat inap. Sementara 23% dari warga Uni Eropa 18% mengaku telah mengalami kesalahan medis yang serius di rumah sakit dan 11% telah diresepkan obat yang salah. Bukti kesalahan medis menunjukkan bahwa 50% sampai 70,2% dari kerusakan tersebut dapat dicegah melalui pendekatan yang sistematis komprehensif untuk keselamatan pasien (WHO, 2016).

Jumlah pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP) di Indonesia dari tahun 2015-2019 dengan jumlah bervariasi yaitu jumlah insiden yang dimulai pada tahun 2015 dengan jumlah 289 insiden, dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan jumlah 668 insiden, lalu pada tahun 2017 meningkat lebih banyak dengan jumlah 1.647 insiden, pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan jumlah 1.489 insiden dan pelaporan terakhir pada tahun 2019 mengalami peningkatan drastis dengan jumlah 7.465 insiden (Daud, 2020). (Yasriq, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya pelaksanaan

keselamatan pasien yaitu : faktor individu, faktor psikologi, faktor organisasi, lama bekerja, pengetahuan, sikap dan komunikasi. Dikatakan juga oleh (Elisa Claudia Simanjuntak, 2011) bahwa selain faktor pengetahuan dan sikap perawat salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya sasaran keselamatan pasien yaitu fasilitas rumah sakit. Apabila tingkat pengetahuan dan sikap perawat sudah baik, namun apabila tidak didukung oleh fasilitas sama dengan nol. Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan, sikap perawat, serta fasilitas rumah sakit harus baik atau seimbang.

Upaya penerapan keselamatan pasien sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan keselamatan pasien didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku keselamatan pasien oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Darliana, 2016). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers & Darliana, 2016). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku, sehingga pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Penerapan sistem keselamatan pasien di berbagai rumah sakit ada aspek-aspek yang harus dibangun atau ditingkatkan diantaranya sikap petugas pelaksana pelayanan kesehatan maupun sistem atau organisasi. Sikap perawat merupakan kesiapan perawat dalam melakukan suatu tindakan yang didapatkan dari pengalaman yang memberikan pengaruh dinamis dan terarah terhadap respon pasien (Sunaryo, 2013). Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal

dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek (Listianawati, 2018).

Dalam penelitian sebelumnya di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (Bawelle, S. C. & Hamel, 2014). Penelitian lain yang dilakukan di RSUD Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen dengan tingkat pengetahuan perawat mayoritas pengetahuan baik sebanyak 52 responden (44,8%), sikap perawat baik sebanyak 69 responden (59,5%), praktik perawat dalam implementasi keselamatan pasien : risiko jatuh mayoritas responden melakukan praktik perawat sebanyak 88 responden (75,9%). Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan praktik perawat dalam implementasi keselamatan pasien : risiko jatuh. Namun berbeda dengan hasil penelitian Renoningsih mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan pasien pada perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado. Selain itu, penelitian di Borromeus Bandung dengan uji statistik menggunakan uji regresi logistik ganda diperoleh p-value untuk hubungan variabel pengetahuan perawat terhadap kinerja sebesar $0,989 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kinerja perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di RS Santo Borromeus. Jadi dari hasil ke empat penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada dan tidak adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang pelaksanaan keselamatan pasien.

METODE TINJAUAN ARTIKEL

Penelitian ini merupakan *literature review* dengan pendekatan *systematic review*. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (AND, OR dan

NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga dapat mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal yang akan dianalisis. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan judul yang digunakan dalam penelitian ini. Kata kunci (*keyword*) yang digunakan dalam pencarian artikel bahasa Indonesia adalah “Pengetahuan dan sikap perawat” “Keselamatan pasien” dan bahasa Inggris “*Knowledge and Attitudes of nurse*”, “*Patient Safety*” Data untuk penelitian ini bersumber dari database *Google Scholar*, *ResearchGate* dan *ScienceDirect*. Pemilihan artikel ditentukan dengan kriteria inklusi yaitu Rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 10 tahun (2010-2020), berbahasa Indonesia dan Inggris, subyeknya Perawat di rumah sakit, jenis jurnal original artikel penelitian (bukan *review* penelitian) dan tersedia full artikel, tema isi jurnal Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di rumah sakit serta terindeks.

Proses penetapan artikel menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* atau biasa disebut PRISMA. Jumlah artikel yang digunakan dalam penelitian tinjauan artikel yaitu 7 artikel (jurnal nasional dan jurnal internasional). Berdasarkan jurnal yang diperoleh dari database *google scholar*, *researchgate* dan *ScienceDirect* dengan memasukkan kata kunci “Pengetahuan dan sikap perawat DAN keselamatan pasien” dari database *Google Scholar* dengan publikasi artikel antara tahun 2010-2020 didapatkan 1.420 artikel, *researchgate* sebanyak 100 artikel dan *ScienceDirect* dengan kata kunci “*Knowledge and attitude of nurses DAN Patient safety*” sebanyak 1.474 artikel. Hasil proses identifikasi diperoleh dari kesesuaian judul dan kata kunci dan artikel atau jurnal yang telah didapatkan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan tersebut, kemudian jurnal-jurnal tersebut dilakukan pengecekan indeks jurnal. Dari pengecekan tersebut didapatkan 7 jurnal (6 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional) yang sudah terindeks.

Tabel 1 Identitas Artikel

Artikel	Judul Artikel	Nama Jurnal	Institusi Penerbit Jurnal	Index Jurnal	Volume dan Halaman	Tahun Terbit	Penulis Jurnal
1	Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perawat tentang <i>Patient Safety</i>	Jurnal Keperawatan <i>Priority</i>	Universitas Sari Mutiara	Sinta (S5) Garuda <i>Google Scholar</i>	Vol 3, No. 2	2020	Jek Amidos Pardede, Agnes Silvina Marbun, Muhammad Zikri
2	Pengetahuan dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan <i>Patient Safety</i>	Jurnal Keperawatan Terpadu	Universitas Airlangga	Garuda <i>Google Scholar</i>	Vol.2, No.1 dan Hal.22-28	2020	Elisa Sulistia Fitri, Kusnanto, dan Herdina Maryanti
3	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (<i>Patient Safety</i>) di RSUD Liun Kendage Tahuna	ejournal keperawatan (e-Kp)	Universitas Sam Ratulangi Manado	Garuda <i>Google Scholar</i> ISJD	Vol.1, No.1	2013	Selleya Cintya Bawelle, J. S. V. Sinolungan, Rivelino S. Hamel
4	Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan <i>Patient Safety</i> Di Ruang Igd Dan Icu: Study Cross Sectional	Jurnal Fenomena Kesehatan	STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo	Garuda <i>Google Scholar</i> ISJD	Vol.03, No.01 dan Hal.335-341	2020	Christina, Darlin Sesa Bua
5	Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Praktik Perawat dalam Implementasi Patient Safety : Risiko Jatuh di RSUD Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen	Adi Husada Nursing Journal	STIKes Kusuma Husada Surakarta	Garuda <i>Google Scholar</i>	Vol.4, No.1	2018	Wahyuningsih Safitri, Atiek Murharyati
6	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penerapan Patient Safety Goal: Identifikasi Pasien Di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw-Umi Makassar	Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis	Universitas Muslim Indonesia	Garuda <i>Google Scholar</i> ISJD	Vol.9, No.1	2016	Ana Muliana, Andi Mappanganro
7	<i>Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors</i>	<i>International Journal of Africa Nursing Sciences</i>	Universitas Bahir Dar, Bahir Dar, Ethiopia Universitas Axum, Aksum, Ethiopia Universitas Gondar, Gondar, Ethiopia	<i>Scimago (H-Index 8)</i>	Vol.13, Hal.100-229	2020	Henok Biresaw, Nini Asfaw, Fisseha Zewdu

Tabel 2 Sintesis Artikel yang Ditelaah

Artikel	Peneliti	Pengetahuan dan sikap perawat	Keselamatan pasien	Hasil penelitian masing2 artikel terkait variabel
1	Jek Amidos Pardede, Agnes Silvina Marbun, Muhammad Zikri (2020)	Pengetahuan : baik (49,3%) cukup (38,8%) kurang (11,9%) Sikap : baik (44,8%) kurang (55,2%)	Pelaksanaan keselamatan pasien : baik (43,3%) kurang (56,7%)	Ada hubungan yang signifikan pengetahuan terhadap keselamatan pasien, p-value = 0,033 (p < 0,05), r = 0,261. Ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku keselamatan pasien perawat, p-value = 0,047 (p < 0,05), r = 0,243.
2	Elisa Sulistia Fitri, Kusnanto, dan Herdina Maryanti (2020)	Pengetahuan: baik (55%) cukup (40%), kurang (5%) Sikap: baik (60%), cukup (40%), kurang (0%)		Ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (p = 0,000 dan r = 0,806) Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (p = 0,007 dan r = 0,583)
3	Selleya Cintya Bawelle, J. S. V. Sinolungan, Rivelino S. Hamel (2013)	Pengetahuan : baik (90,8%) kurang (9,2%) Sikap : baik (95%) kurang (5%)		Ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (<i>patient safety</i>) di RuangRawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, p=0,014 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (<i>patient safety</i>) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, p=0,000 ($\alpha < 0,05$).
4	Cheristina, Darlin Sesa Bua (2020)	Pengetahuan : baik (69,77%) kurang (30,23%) Sikap : baik (58,14%) kurang (41,86%)	Pelaksanaan keselamatan pasien : Baik (62,79%) Kurang (37,21%)	Terdapat hubungan yang signifikan anatara hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang IGD Dan ICU dengan tingkat nilai signifikan P=0,001.
5	Wahyuningsih Safitri, Atiek Murharyati (2018)	Pengetahuan : baik (n=64), kurang (n=52) Sikap baik (n=24), kurang (n=18)		P value=0,001 kurang dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti ada hubungan hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam implementasi keselamatan pasien.
6	Ana Muliana, Andi Mappanganro (2016)	Pengetahuan: Baik (77,1%), Kurang (22,9%) Sikap : Baik (78,6%), Kurang (21,4%)	Penerapan keselamatan pasien : Menerapkan (77,1%) Tidak menerapkan (22,9%)	ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien (nilai p = 0,039 < (α) 0,05) ada hubungan sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien (nilai p = 0,039 < (α) 0,05)
7	Henok Biresaw, Nini Asfaw, Fisseha Zewdu (2020)	Pengetahuan : baik (48,4%) kurang (51,6%) Sikap : baik (56,1%) kurang (43,9%)	Pelatihan keselamat- an pasien : Ya (15,5%) Tidak (84,5)	Hampir 52% perawat di Ethiopia memiliki pengetahuan yang buruk tentang keselamatan pasien dan sikap yang relatif baik.

HASIL

Identitas artikel yang di *review* berdasarkan nama adalah Jurnal Keperawatan *Priority*, Jurnal Keperawatan Terpadu, Ejournal Keperawatan (e-Kp), Jurnal Fenomena Kesehatan, Adi Husada *Nursing Journal*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis dan *International Journal of Africa Nursing Sciences*. Berdasarkan institusi penerbit jurnal adalah Universitas Sari Mutiara, Universitas Airlangga, Universitas San Ratulangi Manado, STIKES Kusuma Husada Surakarta, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Bahir Dar, Universitas Aksum, Universitas Gonda, Ethiopia. Sebagian besar mendapatkan indeks jurnal dari Garuda, *Google Scholar*, ISJD (42,9%), Garuda, *Google Scholar* (28,6%), Sinta (S5), Garuda, *Google Scholar* (14,3%), Scimago (H-Index 8) (14,3%). Jurnal yang di *review* sebagian besar diterbitkan pada tahun 2020 (57,1%) lebih banyak dari pada yang diterbitkan tahun 2018 (14,3%), tahun 2016 (14,3%) dan tahun 2013 (14,3%).

Metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan populasi sebagian besar perawat pelaksana (14,3%), perawat rawat inap (42,9%), perawat ICU & IGD (14,3%), perawat (28,6%). Berdasarkan jumlah sampel dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini paling sedikit jumlah sampel yang diteliti yaitu 20 orang (artikel 2) dan paling banyak 422 orang (artikel 7). Teknik sampling yang digunakan diantaranya *simple random sampling* (28,6%), *total sampling* (28,6%), *purposive sampling* (14,3%) dan *proportionate stratified random sampling* (28,6%). Analisis data sebagian besar menggunakan *chi square* (42,9%), *fisher's exact test* (28,6%), *spearman's rho* (14,3%) dan distribusi frekuensi (14,3%). *site study* artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan benua tempat pelaksanaan penelitian sebagian besar dilakukan di Asia (85,7%) sisanya di benua Afrika (14,3%). Berdasarkan negara tempat pelaksanaan penelitian sebagian besar dilakukan di Indonesia (85,7%), lebih banyak dari pada di Ethiopia (14,3%). Berdasarkan provinsi tempat pelaksanaan penelitian yang paling banyak dilakukan di Sulawesi Selatan (28,6%), lebih banyak dari pada di Aceh

(14,3%), NTB (14,3%), Sulawesi Utara (14,3%), Jawa Tengah (14,3%) dan Oromia (14,3%), sedangkan berdasarkan kota tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Aceh Tengah, Lombok Utara, Manado, Masamba, Sragen, Makasar dan Addis Ababa.

Hasil artikel *review* menunjukkan pengetahuan perawat yang dilakukan di rumah sakit dengan kategori baik yaitu hasil penelitian dari Pardede, Marbun, Zikri (2020) (49,3%), Cheristina, Darlin Sesa Bua (2020) (95%), Ana Muliana, Andi Mappanganro (2016) (77,1%). Diperoleh pula pengetahuan perawat yang dilakukan di rumah sakit kategori kurang yaitu hasil penelitian oleh Biresaw, Asfaw, Zewdu (2020) (51,6%). Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar pengetahuan perawat sudah baik meskipun masih ada hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang masih kurang.

Hasil artikel *review* menunjukkan sikap perawat yang dilakukan di rumah sakit dengan kategori baik yaitu hasil penelitian dari Cheristina dan Bua (2020) (58%), Muliana dan Mappanganro (2016) (77,1%), (Biresaw, Asfaw, Zewdu (2020)) (51,6%). Diperoleh pula sikap perawat yang dilakukan di rumah sakit kategori kurang yaitu hasil penelitian oleh Pardede, Marbun, Zikri (2020) (55,2%). Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar sikap perawat sudah baik meskipun masih ada hasil yang menunjukkan bahwa sikap perawat yang masih kurang.

Hasil artikel *review* menunjukkan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit dengan kategori baik yaitu hasil penelitian dari Cheristina dan Bua (2020) (62,79%), Muliana dan Mappanganro (2016) (77,1%). Diperoleh pula keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit dengan kategori kurang yaitu hasil penelitian oleh Pardede, Marbun, Zikri (2020) (56,7%), (Biresaw, Asfaw, Zewdu (2020)) (84,5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan perawat melakukan pelaksanaan keselamatan pasien dengan baik yang ditunjukkan dengan mereka yang selalu melakukannya terhadap pasien. Sebaliknya perawat yang kurang dalam pelaksanaan keselamatan pasien yaitu mereka yang tidak melaksanakan keselamatan pasien.

Hasil artikel *literature review* menunjukkan bahwa semua peneliti menemukan adanya hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan di rumah sakit yaitu hasil penelitian dari Pardede, Marbun dan Zikri (2020), Fitri, Kusnanto dan Maryanti (2020), Bawelle, Sinolungan dan Hamel (2013), Cheristina dan Bua (2020), Safitri dan Murharyati (2018), Muliana dan Mappanganro (2016), Biresaw, Asfaw dan Zewdu (2020). Hasil *literature review* menunjukkan hubungan positif yang bermakna pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien, dimana kategori hubungannya lemah ($r = 0,261$, $pv = 0,033$) yaitu pada penelitian Pardede, Marbun & Zikri (2020).

Hasil artikel *review* menunjukkan bahwa semua peneliti menemukan adanya hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan di rumah sakit yaitu hasil penelitian dari Pardede, Marbun dan Zikri (2020), Fitri, Kusnanto dan Maryanti (2020), Bawelle, Sinolungan dan Hamel (2013), Cheristina dan Bua (2020), Safitri dan Murharyati (2018), Muliana dan Mappanganro (2016), Biresaw, Asfaw dan Zewdu (2020). Hasil *literature review* menunjukkan hubungan positif yang bermakna sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien, dimana kategori hubungannya lemah ($r = 0,243$, $pv = 0,047$) yaitu pada penelitian Pardede, Marbun dan Zikri (2020).

PEMBAHASAN

Hasil artikel *review* menunjukkan pengetahuan perawat yang dilakukan di rumah sakit dengan kategori baik yaitu hasil penelitian dari Pardede, Marbun, Zikri (2020) (49,3%), Cheristina, Darlin Sesa Bua (2020) (95%), Ana Muliana, Andi Mappanganro (2016) (77,1%). Diperoleh pula pengetahuan perawat yang dilakukan di rumah sakit kategori kurang yaitu hasil penelitian oleh Biresaw, Asfaw, Zewdu (2020) (51,6%). Berdasarkan hasil *review* artikel tersebut sebagian besar pengetahuan perawat sudah baik meskipun masih ada hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang masih kurang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pardede et al., 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 33 responden (49.3%). Penelitian di RSUP Ratatotok Buyat Kabupaten Minahasa Tenggara, terdapat pengetahuan perawat mayoritas baik 75% (Bantu, A., Mulyadi, N., & Bidjuni, 2014). Begitu pula dengan penelitian ruang rawat inap RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan 67 responden, didapatkan pengetahuan perawat mayoritas baik sebanyak (43%) (Devi Darliana, 2016).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat itu kurang karena mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Biresaw, Asfaw, Zewdu (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi perawat Ners dimana pengetahuan dan pemahaman responden lebih baik dari pada yang berpendidikan SPK, D3, D4 dan S1. Pengetahuan dan pemahaman perawat mungkin lebih baik pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, artinya responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Menurut (Setiyajati, 2014) upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam konteks keselamatan pasien karena pengetahuan menunjang keterampilan yang dapat dipertanggungjawabkan. Asumsi peneliti pengetahuan perawat dapat bertambah dengan meningkatkan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbukti dengan hasil penelitian ini bahwa perawat lebih banyak yang berpendidikan Ners sehingga hasil yang didapatkan pengetahuan dan tindakan yang baik.

Pengetahuan perawat yang masih kurang dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya latar belakang pendidikan formal akan mempengaruhi pengetahuan perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien. Pendidikan non formal yang diperoleh dalam bentuk sosialisasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien. Pendidikan yang sudah didapatkan tersebut diharapkan akan

membuat perawat menjadi kompeten. Perawat yang kompeten adalah perawat yang harus memiliki pengetahuan baik, oleh sebab itu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Seorang perawat yang memiliki pengetahuan baik, maka perawat tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan efektif dan efisien.

Hasil artikel *review* menunjukkan sikap perawat yang dilakukan di rumah sakit dengan kategori baik yaitu hasil penelitian dari Cheristina dan Bua (2020) (58,14%), Muliana dan Mappanganro (2016) (77,1%), (Biresaw, Asfaw, Zewdu (2020)) (51,6%). Diperoleh pula sikap perawat yang dilakukan di rumah sakit kategori kurang yaitu hasil penelitian oleh Pardede, Marbun, Zikri (2020) (55,2%). Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar sikap perawat sudah baik meskipun masih ada hasil yang menunjukkan bahwa sikap perawat yang masih kurang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheristina dan Bua (2020) responden perawat yang mempunyai sikap baik sebanyak 25 orang (58,14%). Penelitian di Ruang Rawat Inap Rsud Liun Kendage Tahuna diperoleh 95% perawat di rumah sakit mempunyai sikap baik (Bawelle et al., 2013). Begitu pula dengan penelitian di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus menunjukkan bahwa sikap perawat mayoritas baik (94,8%) (Listianawati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardede, Marbun, Zikri (2020) menunjukkan bahwa sikap perawat mayoritas kurang, hal ini diperoleh dari hasil jawaban responden yang mana menjawab sangat tidak setuju bahwa perawat memerlukan pelatihan lebih ketat dalam cuci tangan untuk tindakan keperawatan khusus untuk pasien penyakit menular atau pasien isolasi.

Peneliti berasumsi kurangnya tanggung jawab perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien, dapat dilihat dari jawaban kusioner perawat lebih cenderung tidak setuju dengan mengikuti pelatihan karena perawat merasa bahwa mengikuti pelatihan yang ketat dan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan pengalamannya bekerja sudah merasa cukup sehingga tidak mencerminkan sikap

yang baik karena sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik).

Sikap merupakan kecenderungan bertindak atau keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat oleh karena adanya stimulus atau objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Wawan (2011) diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta adanya faktor emosional. Sedangkan Rusmanto (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan dan pengetahuan.

Seorang *perawat* profesional seharusnya dapat menjadi sosok perawat ideal yang senantiasa menjadi role model bagi perawat vokasional dalam memberikan asuhan keperawatan. Hal ini dikarenakan perawat profesional memiliki pendidikan yang lebih tinggi sehingga lebih matang dari segi konsep, teori, dan aplikasi. Namun, hal itu belum menjadi jaminan bagi perawat untuk dapat menjadi perawat yang ideal karena begitu banyak aspek yang harus dimiliki oleh seorang perawat ideal di mata masyarakat. Salah satu faktor perawat yang ideal adalah perawat yang berperilaku baik yang bisa memberikan rasa nyaman kepada klien dapat berupa sikap atau perilaku yang ditunjukkan dengan sikap peduli, sikap ramah, sikap sopan, dan sikap empati yang ditunjukkan perawat kepada klien pada saat memberikan asuhan keperawatan (Triana Dewi, 2017).

Hasil artikel *review* menunjukkan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit dengan kategori baik yaitu hasil penelitian dari Cheristina dan Bua (2020) (62,79%), Muliana dan Mappanganro (2016) (77,1%). Diperoleh pula pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit dengan kategori kurang yaitu hasil penelitian oleh Pardede, Marbun, Zikri (2020) (56,7%), (Biresaw, Asfaw, Zewdu (2020)) (84,5%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan perawat melakukan pelaksanaan keselamatan pasien dengan baik yang ditunjukkan dengan mereka yang selalu melakukannya terhadap pasien. Sebaliknya perawat yang kurang dalam pelaksanaan keselamatan pasien yaitu mereka yang tidak melaksanakan keselamatan pasien.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheristina dan Bua (2020) yang menunjukkan bahwa responden perawat yang melakukan pelaksanaan keselamatan pasien dengan baik sebanyak 27 orang (62,79%). Meskipun ada sebagian penelitian yang dilakukan oleh Pardede, Marbun, Zikri (2020) di RSUD Datu Beru mewawancarai beberapa orang perawat. Saat peneliti melakukan wawancara kepada perawat yang sedang bertugas bagaimana pelaksanaan keselamatan pasien perawat kurang mengetahui apa saja sasaran dan banyaknya jumlah pasien membuat beban kerja yang menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien. Begitu pula di Rumah Sakit Liun Kendage Tahuna, memiliki khusus tenaga keperawatan ada 114 orang diperoleh hasil 75% perawat di instalasi rawat inap RSUD Liun Kendage 41,5% sudah pernah mengikuti program keselamatan pasien dan 58% belum pernah ikut.

Menurut Bawelle, et al (2013) secara keseluruhan program keselamatan pasien sudah diterapkan, namun masalah dilapangan merujuk pada konsep keselamatan pasien, karena meskipun mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial, masih ada risiko cedera pasien, jatuh, kesalahan pengobatan, dan kesalahan pelaksanaan operasi pasien selama perawatan yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal.

Hasil artikel *literature review* menunjukkan bahwa semua peneliti menemukan adanya hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan di rumah sakit yaitu hasil penelitian dari Pardede, Marbun dan Zikri (2020), Fitri, Kusnanto dan Maryanti (2020), Bawelle, Sinolungan dan Hamel (2013), Cheristina dan Bua (2020), Safitri dan Murharyati (2018), Muliana dan Mappanganro (2016), Biresaw, Asfaw dan

Zewdu (2020). Peneliti menemukan hubungan positif yang bermakna pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien, dimana kategori hubungannya lemah ($r = 0,261$, $pv = 0,033$) yaitu pada penelitian Pardede, Marbun & Zikri (2020). Menurut pendapat peneliti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan perawat tentang keselamatan pasien karena semakin baik pengetahuan perawat maka semakin baik tindakan perawat, sebaliknya pengetahuan perawat yang kurang maka tindakan perawat akan kurang.

(Yasriq, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya pelaksanaan keselamatan pasien yaitu : faktor individu, faktor psikologi, faktor organisasi, lama bekerja, pengetahuan, sikap dan komunikasi. Dari beberapa faktor tersebut pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terlaksananya keselamatan pasien. Apabila perawat menerapkan keselamatan pasien didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku keselamatan pasien oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Darliana, 2016).

Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers & Darliana, 2016). Hal tersebut dibuktikan oleh Bawelle, Sinolungan dan Hamel (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha<0,05$). Juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan di di ruang rawat inap Puskesmas Bayan yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien dengan nilai $p = 0,000$.

Hasil artikel *review* menunjukkan bahwa semua peneliti menemukan adanya hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan di rumah sakit yaitu hasil penelitian dari Pardede, Marbun dan Zikri (2020), Fitri, Kusnanto dan

Maryanti (2020), Bawelle, Sinolungan dan Hamel (2013), Cheristina dan Bua (2020), Safitri dan Murharyati (2018), Muliana dan Mappanganro (2016), Biresaw, Asfaw dan Zewdu (2020). Peneliti menemukan hubungan positif yang bermakna sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien, dimana kategori hubungannya lemah ($r = 0,243$, $pv = 0,047$) yaitu pada penelitian Pardede, Marbun dan Zikri (2020).

Sejalan dengan hasil penelitian Setiyajati (2014) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien. Peneliti berasumsi bahwa apabila sikap perawat baik akan mempengaruhi tindakan perawat dalam melakukan sesuatu tindakan. Sebaliknya apabila sikap kurang maka tindakan yang dilakukan perawat tentang keselamatan pasien tersebut kurang. Penerapan sistem keselamatan pasien di berbagai rumah sakit ada aspek-aspek yang harus dibangun atau ditingkatkan diantaranya sikap petugas pelaksana pelayanan kesehatan maupun sistem atau organisasi. Sikap petugas kesehatan terkhususnya perawat merupakan kesiapan perawat dalam melakukan suatu tindakan yang didapatkan dari pengalaman yang memberikan pengaruh dinamis dan terarah terhadap respon pasien (Sunaryo, 2013).

Perilaku perawat sangat penting dalam menerapkan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien (Kartika, 2018). Hal tersebut di buktikan oleh Bawelle dkk (2013) menunjukkan 95% perawat mempunyai sikap baik terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit dimana sikap akan mempengaruhi keterlaksananya penerapan keselamatan pasien. Juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan di di ruang rawat inap Puskesmas Bayan yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien dengan nilai $p = 0,007$.

KESIMPULAN

Pengetahuan perawat tentang pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit sebagian kategori baik. Sikap perawat tentang pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit sebagian kategori baik. Pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan perawat di rumah sakit sebagian kategori baik. Ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien.

SARAN

Perawat dapat menerapkan dan meningkatkan mutu pelayanan untuk meningkatkan keselamatan pasien, memperbaiki sikap mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan rumah sakit dan mencari sumber informasi tentang keselamatan pasien dan menaikkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menyarankan agar pelaksanaan sosialisasi tentang sasaran keselamatan pasien di tiap ruang rawat inap terus dipertahankan agar pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfattahazis. (2013). *Uji Chi-Square*. Retrieved from *Berbagi Ilmu*. <https://elearningti3605.wordpress.com/2013/12/26/uji-chi-square/>
- Anwar Hidayat. (2017). *Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail*. Retrieved from *Statistikian*. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Bantu, A., Mulyadi, N., & Bidjuni, H. (2014). Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan identify patient correcly di RSUP Ratatotok Buyat Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5647>
- Bawelle, S. C., J. S. V. S., & Hamel, R. S. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety)*

- Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. Journal Keperawatan*, 7(2), 1–9.
- Canadian Patient Safety Institute. (2017). Keselamatan Pasien (Patient Safety Incident) dan Klasifikasinya. Mutu Pelayanan Kesehatan. <http://merita.staff.ums.ac.id/2020/01/02/keselamatan-pasien-patient-safety-incident-dan-klasifikasinya/>
- Daud, A. (2020). *Sistem pelaporan dan pembelajaran keselamatan pasien nasional (sp2kpn)*. 38.
- Institute of Advanced Engineering and Science. (2012). *Portal Garuda Indonesian Publication Index*. Wikipedia. <http://iaes.or.id/>
- International Council of Nurses atau ICN. (1972). *Pengertian Perawat*. Retrieved from Jurnal Hasil Riset. <https://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-perawat.html>
- Kemenkes RI. (2015). *Keselamatan Pasien (Patient Safety Incident) dan Klasifikasinya*. Mutu Pelayanan Kesehatan. <http://merita.staff.ums.ac.id/2020/01/02/keselamatan-pasien-patient-safety-incident-dan-klasifikasinya/>
- Kiyancicek, Z., Dedeli, O., Yildiz, E., & Senakin, G. (2014). A Survey: Health Professionals' Attitude towards Patient Rights and Patient Safety. *Asian Journal of Pharmacy, Nursing and Medical Sciences*, 2(1), 2321–2639. www.ajouronline.com
- Kozier B. (1995). *Peran perawat pelaksana*. Purpleblog_vhy. <https://mitraratnasari.blogspot.com/2015/02/peran-perawat-pelaksana.html>
- Listianawati. (2018). *Pentingnya Pengetahuan Perawat Tentang Kesehatan Kerja Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit*. <https://osf.io/3ptv5/download>
- Meginniss, dkk. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VIII(1), 21–40.
- Myers, & Darliana, D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019*. *Idea Nursing Journal*, 7(2), 1–9.
- Pardede, J. A., Marbun, A. S., & Zikri, M. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.953>
- Rina Hayati. (2020). *Pengertian Cross Sectional, Kelebihan, Kekurangan, dan Contohnya*. Penelitian Ilmiah.Com. <https://penelitianilmiah.com/cross-sectional/>
- Sunaryo. (2013). *Kemampuan Perawat Dalam Pelaksanaan Langkahlangkah Keselamatan Pasien*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/g4p3b/download>
- Triana Dewi. (2017). *Peran Perawat Profesional Untuk Pasien*. Retrieved from Mutu Pelayanan Kesehatan. <https://mutupelayanankesehatan.net/13-berita/2585-peran-perawat-profesional-untuk-pasien>
- Wanda, M. Y., Nursalam, N., & Wahyudi, A. S. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien pada Perawat (Analysis of Factors Affecting Reporting of Patient Safety Incident in Nurses). *Fundamental and Management*, 3(1).